

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI
TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA DALAM
PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
(STUDI PADA UMKM KURALIN BAG DI DESA
WALUR KECAMATAN KRUI SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

M. Rafi Mubarak

NPM : 1851040121

Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI
TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA DALAM
PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
(STUDI PADA UMKM KURALIN BAG DI DESA
WALUR KECAMATAN KRUI SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

M. Rafi Mubarak

NPM : 1851040121

Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah

**Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, M.S.Sy
Pembimbing ii : Okta Supriyaningsih, S.E.,M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Pada penelitian ini penulis membahas tentang Manajemen Produksi UMKM terhadap Produktivitas Usaha dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah dengan memilih UMKM Kuralin Bag di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat, yang mana UMKM tersebut memproduksi produk tas anyaman plastik yang unik. Bahan baku utamanya yaitu menggunakan Tali Plastik Jali Premium dan menggunakan peralatan yang masih sangat tradisional yaitu menggunakan cetakan kayu. Bagaimana Manajemen Produksi Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Kuralin Bag terhadap Produktivitas Usaha UMKM Kuralin Bag Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah.

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan atau yang disebut dengan *Field Research*. Selanjutnya pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemilik UMKM Kuralin Bag, karyawan Kuralin Bag dan informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Produksi UMKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan Produktivitas Usaha. Hal ini dapat dilihat dari proses pembuatan hingga pemasaran yang sudah efektif dan efisien. Sedangkan dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah Manajemen Produksi terhadap Produktivitas Usaha sudah sepenuhnya sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan, sikap mental, motivasi dan pembagian gaji yang sudah sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Kata kunci : Manajemen Produksi, Produktivitas Usaha, Perspektif Manajemen Bisnis Syariah.

ABSTRACT

In this study, the author discusses MSME Production Management on Business Productivity in the Sharia Business Management Perspective by choosing the Kuralin Bag MSME in Walur Village, South Krui District, Pesisir Barat Regency, where the MSME produces unique plastic woven bag products. The main raw materials are using Premium Jali Plastic Ropes and using equipment that is still very traditional, namely using wood molds. How is the Production Management of Micro and Medium Enterprises (MSMEs) of Kuralin Bag on Business Productivity of Kuralin Bag SMEs in Walur Village, South Krui District, Pesisir Barat Regency in the Perspective of Sharia Business Management.

The research method used is using a type of field research or what is called Field Research. The next approach in this research is to use a descriptive qualitative approach. The subjects of this research are the owners of Kuralin Bag SMEs, Kuralin Bag employees and informants. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation.

The results of the study indicate that MSME Production Management is very influential on increasing Business Productivity. This can be seen from the manufacturing process to marketing that has been effective and efficient. Meanwhile, in the Sharia Business Management Perspective, Production Management on Business Productivity is fully in accordance with Islamic teachings. This can be seen from education, mental attitude, motivation and salary distribution which is in accordance with the agreement between the two parties.

Keywords: Production Management, Business Productivity, Sharia Business Management Perspective.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Rafi Mubarak
NPM : 1851040121
Jurusan/Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS SYARIAH (STUDI PADA UMKM KURALIN BAG DI DESA WALUR KECAMATAN KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT)** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juni 2022
Penulis



M. Rafi Mubarak
NPM. 1851040121



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI
TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS
SYARIAH (Studi Pada UMKM Kuralin Bag Di
Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten
Pesisir Barat)**
Nama : M. RAFI MUBARAK
NPM : 1851040121
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk di munaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

NIP. 198208082011012009

Okta Supriyaningsih, M.E.Sy.

NIP. 20130109919841028163

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah

Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.

NIP. 197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721) 780887 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS SYARIAH (Studi Pada UMKM Kuralin Bag Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”** disusun oleh **M. RAFI MUBARAK, NPM 1851040121**, jurusan **Manajemen Bisnis Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 22 Juni 2022**

TIM / DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Fatih Fuandi, M.S.I** (..........)

Sekretaris : **Oza Restianita, M.E** (..........)

Penguji I : **Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak** (..........)

Penguji II : **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy** (..........)

Penguji III : **Okta Supriyaningsih, M.E.Sy** (..........)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Teguh Suyanto, M.M, Akt, C.A

0700926008011008

MOTTO

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن
إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ بَيْنَهُ مِن رَّبِّكُمْ ۗ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ
آيَةٌ ۗ فَذُرُّوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ ۗ وَلَا تَمْسُوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ

عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

“Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”

(QS. Al-A'raf : 73)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran untuk penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih dan bukti cinta serta kasih sayangku kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku, Ayahku Yoyon Yufriza, S.E dan Ibuku Sri Darmayanti, SPd.I. Yang kuhormati, kubanggakan, dan paling aku cintai. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberi pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendoakan ku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam Lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Keluarga ku yang tersayang adik-adikku tersayang Ghina N.S dan Assyfa Danesa, terimakasih karna telah memberikan support yang luar biasa untuk kakak mu ini.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu kukenang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama M. Rafi Mubarak, dilahirkan di Krui pada tanggal 15 Januari 2001, anak ke pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Yoyon Yufriza, S.E dan Ibuku Sri Darmayanti, SPd.I.

1. Pendidikan pertama dimulai dari TK (Taman Kanak-kanak) Al-Khotob dan selesai pada tahun 2006.
2. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kampung Jawa dan selesai pada tahun 2012.
3. Penulis melanjutkan ke SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 02 Pesisir Tengah selesai pada tahun 2015.
4. Dan penulis melanjutkan ke MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Pesisir Barat selesai pada tahun 2018.
5. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester satu Tahun Akademik 2018/2019.



Bandar Lampung, 28 Mei 2022
Yang Membuat

M. Rafi Mubarak

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah yang telah memberikan kekuatan pada penulis untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajiban, sehingga skripsi yang berjudul **“Analisis Manajemen Produksi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kuralin Bag Terhadap Produktivitas Usaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah (Studi Pada UMKM Kuralin Bag Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”** dapat terselesaikan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana, guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung. Selanjutnya untuk keberhasilan itu penulis tidak lupa mengucapkan ribuan terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto., M.M, Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Bapak Dr. Ahmad Habibi, SE.,M.E selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, terimakasih kepada bapak telah diberikan kesabaran dalam membina mahasiswa khususnya jurusan MBS.
3. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy selaku Pembimbing I dan Ibu Okta Supriyaningsih, SE,MESy selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Untuk kedua orang tuaku, Ayahku Yoyon Yufriza, S.E dan Ibuku Sri Darmayanti, SPd.I. Yang kuhormati, kubanggakan, dan paling aku cintai. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih

- sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberi pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendoakan ku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam Lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
5. Pamanku Dr (C). Yanuar Irawan, S.E. M.M dan Uncuku Thomas Alyasir yang selalu mendoakan ku, memotivasiku, memberikan senyum semangat yang sangat berarti bagi ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Untuk kekasihku, sahabat, teman suka dan duka “Yesi Anjelina Amd.Kep” terimakasih sudah memotivasi dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Untuk Sahabat kelasku “Destika S.E” terimakasih telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
 8. Teman-teman MBS (B) 2018 terimakasih banyak telah berjuang bersama dalam meraih gelar sarjana ekonomi (SE) ini.
 9. Dan semua pihak yang telah memberikan masukan-masukan dan bantuan guna penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal Bapak dan Ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 28 Mei 2022

M. Rafi Mubarak
NPM. 1851040121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Kerangka Pemikiran.....	19
I. Metode Penelitian.....	20
J. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi	27
1. Pengertian Manajemen Produksi	27
2. Ruang Lingkup Manajemen Produksi	29
3. Fungsi Manajemen Produksi	34
4. Manajemen Produksi dalam Perspektif MBS.....	35
B. UMKM	38
1. Pengertian UMKM	38
2. Karakteristik UMKM.....	40
3. Prinsip-prinsip UMKM.....	44
4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM	44
C. Produktivitas Usaha.....	45

1. Pengertian Produktivitas Usaha	45
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha	47
3. Peningkatan Produktivitas Usaha	49
4. Produktivitas Usaha dalam Persfektip MBS.....	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum	57
1. Sejarah Berdirinya UMKM Kuralin Bag Desa Walur Kecamatan Krui Selattan Kabupaten Pesisir Barat.....	57
2. Visi dan Misi UMKM Desa Walur Kecamatan Krui Selattan Kabupaten Pesisir Barat.....	58
3. Struktur Organisasi UMKM Desa Walur Kecamatan Krui Selattan Kabupaten Pesisir Barat...	58
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	60
1. Latar Belakang Pendidikan Karyawan	60
2. Produktivitas Kuralin Bag Pertahun	60
3. Keterampilan Kuralin Bag	61
4. Hubungan/Lingkungan Kerja	61
5. Produk Yang Ditawarkan.....	61
6. Proses Pembuatan Kuralin Bag.....	63
7. Manajemen Produksi Kuralin Bag.....	63

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	65
1. Analisis Manajemen Produksi Kuralin Bag.....	65
a. Perencanaan Produksi	65
b. Jasa Pendukung Produksi	70
c. Proses Pengolahan Produksi.....	71
d. Pemasaran Kuralin Bag	79
e. Proses Pengendalian/Pengawasan Produksi	82
2. Analisis Manajemen Produksi Kuralin Bag terhadap Produktivitas Usaha	83
a. Memberikan Pelatihan.....	83
b. Penilaian Kinerja Karyawan.....	84
c. Kerjasama.....	87
B. Temuan Penelitian.....	88
1. Manajemen Produksi UMKM Kuralin Bag terhadap Produktivitas	88

2. Manajemen Produksi UMKM Kuralin Bag terhadap Produktivitas dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah	94
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	105
B. Rekomendasi	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data jumlah UMKM Pesisir Barat Tahun 2017-2021.....	6
1.2 Latar Belakang Pendidikan Karyawan.....	60
1.3 Produktivitas Kuralin Bag Pertahun.....	60



DAFTAR GAMBARAN

Gambar	Halaman
1.1 Konsumen Kuralin Bag	8
1.2 Kerangka Pemikiran	19
3.1 Struktur Organisasi UMKM Kuralin Bag Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat	59
3.2 Tas pesta	62
3.3 Tas selempang	62
3.4 Dompot	62
3.5 Tas jinjing pasar	62
3.6 Tas nama	62
3.7 Totebag	62
4.1 Bahan Baku (Plastik Jali Premium)	69
4.2 Cetakan Kayu	69
4.3 Proses Pembuatan Desain	74
4.4 Pemotongan Bahan	74
4.5 Penganyaman tali	75
4.6 Penganyaman membentuk putaran	75
4.7 Memasukan kedalam cetakan	75
4.8 Anyaman setengah jadi	76
4.9 Anyaman bodi tas	76
4.10 Aksesoris Kuralin Bag	78
4.11 Label Kuralin Bag	79
4.12 Akun Shopee Kuralin Bag	80
4.13 Akun Instagram Kuralin Bag	81
4.14 Akun <i>Facebook</i> Kuralin Bag	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk mempermudah dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna judul proposal ini yaitu :**Analisis Manajemen Produksi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kuralin Bag Terhadap Produktivitas Usaha dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah (Studi pada UMKM Kuralin Bag Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)**. Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.¹

2. Manajemen

Manajemen diartikan sebagai proses pengoordinasian sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan, manajemen memiliki empat fungsi dasar yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.²

3. Produksi

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58

²Agustina, Fransiska Dwi, 2019, Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD.Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bogor, Kabupaten Nganjuk), *Skripsi*, Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, hal.14

(*services*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.³

4. UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah adalah kelompok usaha yang memiliki usaha yang paling besar, menurut Rudjito UMKM adalah sangat penting selain menciptakan lapangan pekerjaan juga menciptakan usaha yang lebih baik.⁴

5. Produktivitas Usaha

Ukuran atau indeks yang mengukur *output* berupa barang atau jasa relatif terhadap *input*, yang terdiri dari tenaga kerja, bahan, energi dan sumber daya lainnya, yang dipergunakan untuk menghasilkan produk.⁵

6. Perspektif Manajemen Bisnis Syariah

- a. Perspektif yaitu pandangan atau sudut pandang.⁶
- b. Manajemen Bisnis Syariah merupakan sebuah sistem yang berjalan berdasarkan koridor nilai-nilai dan prinsip-prinsip islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman.⁷

Berdasarkan penjelasan judul diatas maksud dari judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang membahas tentang **Analisis Manajemen Produksi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kuralin Bag Terhadap Produktivitas Usaha (Studi pada UMKM Kuralin Bag**

³*Ibid*, hal.20

⁴Enjel Sesi, Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Kasus : Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji), *Skripsi*, Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2019.

⁵Sofjan Assauri, “*Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan Edisi 3*”, (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2016), hal.19

⁶ Kunarjo, *Glosarium Ekonomi Keuangan Dan Pembangunan*, (Jakarta: UI Press, 2003), hal.529.

⁷Nova Yanti Maleha, Manajemen Bisnis dalam Islam, *Jurnal Economica Sharia*, Volume 1 Nomor 2 Edisi Februari, 2016, hal.43

Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat).

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada saat ini perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sudah sangat baik, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) banyak membuat inovasi-inovasi baru baik di bidang kerajinan tangan, makanan, minuman dan lain-lain. Keberadaan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) sangat mendukung bagi kehidupan perekonomian khususnya dalam pemenuhan penyediaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran karena usaha ini terbukti mampu menyerap tenaga kerja yang banyak tanpa mensyaratkan pendidikan yang tinggi tetapi memiliki keterampilan yang cukup baik. Keterampilan dari sumberdaya manusia yang berkerja di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pelatihan atau *on the job training*.

Keberadaan sektor UMKM yang selama ini dapat dikatakan termarjinalkan, dewasa ini makin menancapkan akarnya betapa sektor UMKM sangatlah vital dalam menyokong perekonomian, hal ini ditandai dengan eksisnya sektor UMKM ketika Negara ini dihempaskan oleh badai krisis ekonomi pada tahun 1997. Sektor UMKM sebagai instrumen perekonomian Negara maupun daerah khususnya Provinsi Bali dapat memberi dampak turunan (*multiplier effect*) pada pemerataan pendapatan yang berujung kepada penanggulangan kemiskinan sampai saat ini masih dihadapkan pada beberapa permasalahan seperti minimnya akses permodalan, kurang terampilnya kualitas sumber daya, kesulitan bahan baku hingga sulitnya memasarkan produk ditengah gencarnya serbuan produk-produk impor. Namun kiranya haruslah optimis dalam menyakini dengan kemajuan sektor UMKM sebagai instrument kompetitif dalam penanggulangi kemiskinan serta meningkatkan pemerataan

pendapatan masyarakat sekaligus sebagai jangkar stabilitas perekonomian.⁸

Berdasarkan data Bank Indonesia yang dipublikasi pada buku Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diterbitkan pada tahun 2015, dinyatakan bahwa UMKM di Indonesia memiliki proporsi sebesar 99,99 persen dari total keseluruhan pelaku usaha. Bisnis UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 60 persen dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berdasarkan fakta tersebut kita ketahui bahwa sebangian besar usaha di Indonesia adalah UMKM, coba kita bayangkan jika serentak UMKM ini naik kelas, maka akan mempengaruhi ekonomi Indonesia secara signifikan.

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok (Bank Indonesia, 2015), yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan *ekspor*.
4. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Pengusaha kecil pada umumnya kurang memperhatikan strategi bisnis bahkan tidak memiliki rencana pengembangan usaha. Mereka berfokus bagaimana menjual barang tanpa memikirkan bagaimana melakukan perbaikan kepada produk yang mereka pasarkan supaya lebih baik. Kebanyakan pengusaha UMKM berfokus hanya pada penjualan barangnya dan hasil usaha yang mereka dapatkan biasanya akan dihabiskan untuk konsumsi pribadi dan keluarganya. Dapat

⁸Putu Krisna Adwitya Sanjaya & I Putu Nuratama, *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah*, (Sungguminasa: Cv. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021).

kita bayangkan, jika semua pelaku UMKM menghabiskan seluruh keuntungannya hanya untuk konsumsi pribadi tentu tidak akan ada perkembangan usahanya. Usaha yang dijalankan hanya jalan ditempat, tidak mandiri dan hanya menunggu bantuan suntikan dana.⁹

Kondisi klasik yang dirasakan oleh penggiat Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) dari waktu ke waktu sudah lazim diketahui antara lain, aspek permodalan, sumberdaya manusia, minimnya jaringan untuk pengembangan bisnis, ini semua merupakan kondisi internal yang dialami oleh UMKM. Sementara itu terdapat permasalahan lain yang secara eksternal diluar kendali UMKM antara lain, tingkat kompetitor, infrastruktur dalam memasarkan produk, dampak pasar bebas (AFTA & AEC) menjadi beban bagi mereka dalam mengembangkan usaha.

Tidak dapat di pungkiri bahwa usaha kecil, mikro dan menengah merupakan penopang terbesar perekonomian dalam negeri, bagaimana usaha mikro, kecil dan menengah ini memberikan kontribusi angkatan kerja yang artinya mampu mereduksi angka pengangguran, sehingga menekan angka kemiskinan, mampu meningkatkan kesejahteraan dan dapat membangun karakter bangsa melalui pendidikan kewirausahaan.

Pada saat ini makin menunjukkan tren positif terkait jumlah UMKM yang ada di Indonesia, sehingga diperlukan upaya dan langkah positif dalam meningkatkan eksistensinya. Karena kendala UMKM masih berputar pada aspek teknis produksi, aspek keuangan dan aspek pemasaran. Pada aspek produksi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana meningkatkan kapasitas produksi terhadap produk yang dihasilkan, serta bagaimana menjaga kualitas produk tersebut. Konsentrasi pada kedua hal tersebut saja masih perlu penambahan lagi yakni upaya inovasi dan pengembangan produk perlu mendapatkan perhatian yang serius. Apabila perhatian tersebut benar-benar serius

⁹*Ibid*, hal.4

dilakukan maka UMKM akan memiliki daya saing (*competitive advantage*), hal ini bisa dilihat dari data *World Economic Forum* (WEF) tahun 2003 dalam mengukur daya saing adalah pertama dari sisi makro melalui *Growth Competitiveness Index* (GCI) Indonesia menempati urutan ke 72 dan ukuran yang kedua menggunakan *Business Competitiveness Index* (BCI) Indonesia menempati urutan ke 60 dari 102 negara.¹⁰

Tabel 1.1
Data jumlah UMKM Pesisir Barat Tahun 2017-2021

KECAMATAN	2017	2018	2019	2020	2021
Lemong	4	4	4	4	4
Pesisir Utara	6	6	6	6	6
Pulau Pisang	1	1	1	1	1
Karya Penggawa	5	5	5	5	5
Way Krui	1	1	1	1	1
Pesisir Tengah	11	11	12	12	14
Krui Selatan	2	2	2	3	3
Pesisir Selatan	7	7	7	7	7
Ngambur	2	2	3	3	3
Ngaras	3	4	4	4	4
Bengkunat	3	3	3	3	3
Pesisir Barat	45	46	48	49	51

Sumberdata : Badan Statistik 2021

¹⁰ Abd. Rohim dan Indra Kurniawan, Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam, *Journal Of Community Service*, Vol 1 No 1, Oktober 2017

Berdasarkan data dari Badan Statistik kabupaten Pesisir Barat tahun 2021 pada tabel 1.1 diatas jumlah UMKM kabupaten Pesisir Barat mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2021. Pada tahun 2017 sampai 2018 ada kenaikan jumlah UMKM dameningkatri 45 UMKM menjadi 46 UMKM, dari tahun 2018 sampai 2019 jumlah UMKM dari 46 UMKM menjadi 48 UMKM, dari tahun 2019 sampai 2020 jumlah UMKM dari 48 menjadi 49 UMKM, dari 2020 sampai 2021 jumlah UMKM dari 49 sekarang menjadi 51 UMKM.

Kuralin Bag merupakan salah satu UMKM yang berada di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan UMKM di bidang kerajinan tangan dari limbah plastik, kuralin bag sendiri dibuat dari limbah plastik yang sudah di daur ulang menjadi tali berwarna dan dibuat menjadi berbagai macam tas-tas yang cantik dan unik, hasil dari para kreatifitas Ibu-ibu rumahan didesa Walur kecamatan Krui Selatan. Kuralin bag berdiri pada tanggal 15 januari 2019 dengan jumlah anggota tiga orang saja namun setelah beriringnya waktu sekarang sudah berjumlah sepuluh orang, kuralin bag sendiri sekarang bisa di dapatkan di melalui shopee, toko pedia, dan *marketplace*. Kuralin bag sendiri sudah bisa di dapatkan di beberapa tempat di Indonesia seperti makasar, Bangka Belitung, aceh, dan lain-lain.¹¹

Peneliti tertarik dengan objek penelitian di Kuralin Bag karena UMKM tersebut masih terbilang muda tetapi pemasarannya sudah cukup luas untuk UMKM baru, dengan menggunakan *e-commerce marketing* (Shopee, Instagram, dan *Facebook*) yang baik omsetnya mencapai ratusan juta pertahun dan Kuralin Bag tidak hanya dipakai oleh kalangan masyarakat biasa, tas anyaman ini bahkan sering dipakai oleh pejabat tinggi Negara contohnya Ibu Ketua TP PKK Provinsi Lampung ibu Liana Sari Arinal, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Ibu I Gusti Ayu Bintang Darmawati, PKK Kabupaten Pesisir Barat ibu Septi Heri

¹¹Hasil Wawancara Dengan Ricky Ramico, Pemilik UMKM Kuralin Bag, 11 Febuari 2022 Pukul 09.30 WIB

Agusnaini dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia bapak Sandiaga Uno. Desainnya yang menarik membuat pemakainya lebih elegan.



Gambar 1.1
Konsumen Kuralin Bag

Sumber data : Badan Statistik 2021

Menurut Tambunan UKM yang memiliki keunggulan kompetitif sebagai berikut:

- a. Memiliki kualitas SDM yang baik
- b. Pemanfaatan teknologi yang optimal
- c. Mampu melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas
- d. Mampu meningkatkan kualitas produk
- e. Memiliki akses promosi yang luas
- f. Memiliki system manajemen kualitas yang terstruktur
- g. Sumber modal yang memadai
- h. Memiliki jaringan bisnis yang luas
- i. Memiliki jiwa kewirausahaan

Menurut penelitian Wirani dan Situmorang permasalahan yang sering dihadapi UKM adalah kurang permodalan, kesulitan dalam pemasaran, struktur organisasi sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, kualitas manajemen rendah, SDM terbatas dan kualitas rendah, kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan, aspek legalitas lemah dan rendahnya kualitas teknologi.¹²

Manajemen diartikan sebagai proses pengoordinasian sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan, manajemen memiliki empat fungsi dasar yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*, sedangkan produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila barang memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Faktor-faktor produksi meliputi: tenaga kerja (Tk), modal (M), sumber daya alam (SDA), skil/teknologi (T).¹³ Manajemen produksi adalah proses suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan produksi yang menjadi bagian penting bagi suatu unit usaha.¹⁴ Menurut T. Hani Handoko manajemen produksi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal sumber daya-sumber daya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Kinerja adalah tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam hal ini mencakup kinerja individu, kinerja

¹²Bismala & Lila, Analisis SWOT Pada Implementasi Manajemen Produksi UMKM Di Sumatra Utara, *Seminar Nasional dan Call for Paper Dies Natalis FEB USU*, 2016.

¹³Agustina, & Fransiska Dwi, Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD.Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bogor, Kabupaten Nganjuk), *Skripsi*, Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2019.

¹⁴Maimunah, dkk, 2021, Pendampingan Manajemen Produksi Karajinan Kayu Pada UMKM Lancar Jaya Magelang, *Jurnal Abdimas UBJ (Pngabdian Kepada Masyarakat)* 4 (1), 37-46.

kelompok serta kinerja yang di pengaruhi faktor intern dan ekstern.¹⁵

Dalam peningkatan kinerja karyawan terdapat faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah keterampilan, pengalaman kerja serta kemampuan kerja karyawan.

Problematika produksi pada suatu perusahaan merupakan masalah yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan lancar, maka secara otomatis akan meningkatkan peluang perusahaan untuk mengimplementasikan tujuan perusahaan dan sebaliknya. Adanya manajemen produksi sangat penting bagi kinerja karyawan, karena manajemen produksi sendiri berisi tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dapat membantu kinerja karyawan agar menjadi lebih maksimal.

Permasalahan muncul pada karyawan yang tidak mengetahui tentang manajemen produksi yang dapat membawa dampak negative pada UMKM kuralin bag seperti pembuatan produk yang kurang maksimal, kualitas bahan yang tidak sesuai standar, dan lain-lain. Padahal produk kuralin bag merupakan produk yang diproduksi secara tradisional dan handmade.¹⁶ Sehingga perlu adanya manajemen produksi yang dapat menjadi acuan dan alur produksi.

Dalam pandangan ajaran Islam, dalam aktivitas produksi juga diperlukan adanya manajemen. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat dalam kegiatan produksi, seperti dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 10:

¹⁵Slamet Akhmadi & Istiqomah, Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam, *Mabsya : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 1 (2), 169-190, 2019.

¹⁶Hasil wawancara *pra research* obsevasi Kuralin Bag di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat, 11 Februari 2022, pukul 09.00 WIB

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً

قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur”. (QS. Al-A’raf ayat 10)

Surah Az Zukhruf ayat 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ لَنْ نُقَسِّمَنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ
فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Apakah mereka yang membagi rahmat tuhan mu? Kami telah menentukan diantara mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Manajemen Produksi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kuralin Bag Terhadap Produktivitas Usaha (Studi pada UMKM Kuralin Bag Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat).**

C. FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian adalah menemukan suatu masalah, yaitu suatu upaya dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas batas-batasan yang ada agar dapat diketahui ruang lingkup yang akan diteliti sehingga sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penentuan fokus penelitian dapat membantu penyelesaian – penyelesaian penelitian ini.¹⁷

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka dirasa perlu untuk membuat pembatasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yaitu “Manajemen Produksi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)”, Produktivitas Usaha. Dan sub fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang peneliti teliti yaitu “Bagaimana manajemen produksi Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Kuralin Bag terhadap Produktivitas UsahaUMKM Kuralin Bag Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah”.

D. RUMUSAN MASALAH

Dalam menentukan rumusan masalah penelitian mengacu pada latar belakang. Adapun rumusan masalah tersebut adalah “Bagaimana Manajemen Produksi Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Kuralin Bag terhadap Produktivitas UsahaUMKM Kuralin Bag Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah?”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Manajemen Produksi Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Kuralin Bag terhadap Produktivitas UsahaUMKM Kuralin Bag Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan

¹⁷Erwin Widiaasworo, “*Mahir Penelitian Pendidikan Modern*”, (Yogyakarta: Araska, 2018), hal.132.

Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah”.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, bukan hanya bermanfaat bagi penulis melainkan bermanfaat juga bagi pembaca. Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Yaitu dapat dijadikan literature oleh penelitian-penelitian terbaru yang sejenis dengan penelitian ini dan dapat meningkatkan manajemen produksi saat bekerja diperusahaan sehingga bisa membuat pekerjaan yang semakin baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari manfaat segi teoritis penelitian ini juga dapat berguna :

a. Bagi pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kuralin Bag di Desa Walur kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat

Semoga penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pertimbangan dan kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan dalam meningkatkan Produktivitas Usahadi UMKM Kuralin Bag.

b. Bagi Penulis

Sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, dan kemampuan untuk menuliskannya kedalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori Ekonomi Islam/Manajemen Bisnis Syariah.

c. Pihak Akademik

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Tinjauan pustaka ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwansyah, S.E, M.E.Sy, Okta Supriyaningsih, S.E, M.E.Sy dan Dania Hellin Amrina, S.E, M.Sc dengan judul “ Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 Di Provinsi Lampung”, menganalisis untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan terhadap UMKM pada era covid-19 diprovinsi Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 memiliki dampak negatif dan positif pada UMKM di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Barat. Dampak negatif yang terjadi adalah penurunan pendapatan dan omset yang cukup signifikan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesisir Barat sebesar 50-60 persen. Penurunan pendapatan disebabkan peningkatan pendapatan pada masyarakat yang berdampak pada turunnya daya beli masyarakat.. Dampak positif yang terjadi adalah inovasi dikarenakan kesadaran teknologi dan transformasi digital pada UMKM.Hanya ada satu satu sampel dalam penelitian ini yang tidak terpengaruh oleh covid-19 yaitu usaha Mas Alwi, dikarenakan pelaku UMKM memanfaatkan perkembangan teknologi. Covid-19 membuat pelaku UMKM mengubah konsep usaha dari konvensional menjadi digitalisasi. UMKM di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Barat tidak melakukan pembiayaan kepada bank umum dan lembaga keuangan lainnya di era covid-19. Pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih memilih menggunakan pembiayaan sendiri atau *self financing*. Pembiayaan sendiri atau *self financing* terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Barat di era

covid-19 memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembiayaan sendiri atau *self financing* pada penelitian ini adalah tidak ada resiko kerugian disebabkan tidak ada kredit bunga atau pengembalian modal yang harus dibayarkan kepada pihak lain, khususnya di daerah covid-19 yang belum memiliki kepastian. Pelaku UMKM merasa lebih aman dan tenang menjalankan dan membuat keputusan mengenai perkembangan usahanya dengan menggunakan modal sendiri dikarenakan tidak ada tekanan harus mengembalikan utang. Dampak negatif dari pembiayaan sendiri atau *self financing* pada penelitian ini adalah kurangnya motivasi kerja karena tidak ada beban yang harus ditanggung oleh usaha. Pembiayaan yang paling efektif terhadap UMKM di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Barat di era covid-19 adalah pembiayaan dengan modal sendiri atau *self financing* dinilai lebih aman dan mudah di gunakan di era covid-19 yang menurut pelaku UMKM masih adanya ketidakpastian dan kebijakan, bantuan, jumlah pengunjung dan keberlangsungan usaha di era covid-19 dibandingkan pembiayaan lain kepada Bank atau Lembaga Keuangan lainnya yang dinilai sulit dipahami, persyaratan yang memberatkan, dan kurangnya kepercayaan pelaku UMKM penelitian ini terhadap pihak pemberi pinjaman/pembiayaan usaha.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Kurniawan dengan judul “Manajemen Produksi Usaha Kerajinan Keramik Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Industri Kerajinan Keramik Mustika Group Klampok Purwareja Banjarnegara)”, menganalisis untuk mengetahui manajemen produksi kerajinan keramik Mustika Group dalam perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian dari

¹⁸Ridwansyah, dkk, Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 Di Provinsi Lampung, (*Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Raden Intan Lampung, 2021*).

analisis Ekonomi Islam, Mustika Group menjalankan manajemen produksinya sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan pemanfaatan sumber daya alam atau bahan baku tanah liat sesuai dengan kebutuhan dan tidak merusak maupun mengeksploitasi secara berlebihan, memperlakukan tenaga kerja atau karyawan dengan adil, memuliakan dan menghormati pekerja, menjalin komunikasi yang baik dengan pekerja, tidak mengeksploitasi pekerja, memberikan hak bagi pekerja dalam bentuk pemberian waktu istirahat, shalat, hadiah bagi karyawan yang aktif (jarang bolos), hadiah untuk anak karyawan yang berprestasi di sekolah dan hadiah pada setiap hari raya Idul Fitri. Sedangkan dalam pemberian upah Mustika Group selalu memberikannya dengan tepat waktu tanpa ditunda-tunda, hal ini dianjurkan dalam Islam.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Kurnia Sari dengan judul “Manajemen Produksi Kopi Luwak Black Coffee Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada CV. Sima Jaya Perkasa, Simo, Blingoh, Ponorogo, Jepara)”, menganalisis untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi kopi luwak black coffee perspektif ekonomi Islam pada CV. Sima Jaya Perkasa dan untuk mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman penerapan manajemen produksi Islam pada pada CV. Sima Jaya Perkasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Sima Jaya Perkasa dalam pelaksanaan produksi menerapkan prinsip dan norma Islami, dimana tidak hanya memperoleh keuntungan yang melimpah, tetapi dalam prosesnya harus mengutamakan kepuasan buyer, sehingga tidak mengecewakan buyer yang sudah sampai keluar negeri. Dalam pelaksanaan produksinya, CV. Sima Jaya

¹⁹ Firdaus Kurniawan, “Manajemen Produksi Usaha Kerajinan Keramik Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Industri Kerajinan Keramik Mustika Group Klampok Purwareja Banjarnegara)”, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014).

Perkasa menjelaskan dengan kejujuran, kebebasan dalam arti tidak ada keterpaksaan dalam melaksanakan produksi, serta produksinya halal.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rohim dan Indra Kurniawan dengan judul “Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam”, bagaimana upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut agar lebih berdaya melalui peningkatan usaha mikronya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program pendampingan yang dilaksanakan oleh STIE PGRI Dewantara ini adalah pendampingan pada masyarakat pelaku usaha yang berada di desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam yang memiliki potensi usaha yang dapat berkembang pesat. Pada prinsipnya mitra sangat concern pada usaha dalam memperbaiki usahanya serta mengembangkannya. Tinggal tim dalam mendampingi diperlukan upaya dan waktu untuk membina mereka agar berdaya saing pada produknya.²¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Meliyana dengan judul “Analisis manajemen produksi home industry terhadap peningkatan pendapatan usaha dalam perspektif ekonomi islam (studi home industry Kerupuk cangek/gendar Desa Serdangkuring Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Waykanan)”, bagaimana implementasi manajemen produksi pada usaha kerupuk cangek/gendar desa Serdangkuring Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan, dan bagaimana implementasi manajemen produksi dalam meningkatkan pendapatan usaha kerupuk cangek atau gendar desa Serdangkuring Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan dalam perspektif ekonomi

²⁰ Ita Kurnia Sari, “Manajemen Produksi Kopi Luwak *Black Coffee* Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada CV. Sima Jaya Perkasa, Simo, Blingoh, Ponorogo, Jepar)”, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014).

²¹ Abdul Rohim & Indra Kurniawan, Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam, *Journal Of Community Service*, Vol 1 No 1, Oktober 2017.

Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha home industry kerupuk cangek/gendar desa Serdangkuring kecamatan buay Bahuga kabupaten Way Kanan telah menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan: merencanakan bahan baku yang akan diproduksi, modal untuk usaha kerupuk cangek/gendar, peralatan yang digunakan pada saat produksi, dan target produksi pada saat memasarkan produk. Pengorganisasian: adanya struktur organisasi pembagian kerja. Pelaksanaan produksi: melaksanakan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibentuk sebelumnya. Pengendalian: adanya pengawasan dan motivasi untuk karyawan serta pengendalian terhadap proses produksi. Ditinjau menurut ekonomi Islam bahwa produksi usaha kerupuk “cangek/gendar” di desa Serdangkuring Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan telah sesuai dengan kaidah Islam. Hal ini dapat dilihat dari penerapan fungsi manajemen syariah dalam usahanya yaitu perencanaan: bahan baku yang digunakan tidak mengandung unsur haram, modal tidak dari meminjam atau berhutang dan tidak mengambil keuntungan yang lebih, pengorganisasian: mengatur dan menempatkan karyawannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan tidak ada pemaksaan kerja Pengendalian: melakukan evaluasi dan motivasi kepada karyawan. Manajemen produksi dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha home industry kerupuk “cangek/gendar” di desa Serdangkuring Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.²²

6. Syarmiati, menejemen produksi usaha bersama jagung goreng gurih di Kelurahan Labuh Baru Barat, Pekanbaru

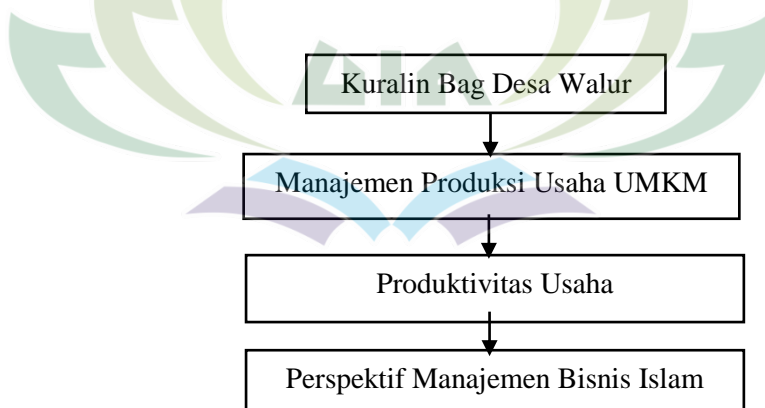
²²Meliyana, “Analisis manajemen produksi home industry terhadap peningkatan pendapatan usaha dalam perspektif ekonomi islam (studi *home industry* Kerupuk cangek/gendar Desa Serdangkuring Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Waykanan)” (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2022), hal.123.

ditinjau menurut perspektif Islam. Faktor pendukung pada penelitian ini makanan ringan, banyaknya permintaan konsumen menciptakan lapangan pekerjaan, serta keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan.²³

Berdasarkan uraian diatas ditarik kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang manajemen produksi dalam perspektif islam, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan produk tas Kuralin Bag sebagai penelitian, dan objeknya di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

H. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar 1.2 di bawah ini:



Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

Sumber data :Data diolah oleh Penulis (2022)

²³ Syarmiati, “Menejemen Produksi Usaha Bersama: Jagung Goreng Gurih Di Kelurahan Labuh Baru Barat, Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Islam” (*Skripsi*, UIN Suska Riau, 2015), hal.22.

I. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. Empiris artinya metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu.²⁴

Agar memudahkan dalam memahami pembahasan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Dapat dicapai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang terkumpul, maka diperlukan metode penelitian yang tepat, agar penelitian ini mendapatkan data yang lengkap dan berjalan dengan lancar. Jadi penelitian harus mengetahui langkah-langkah berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau yang disebut dengan *Field Research*. Penelitian lapangannya yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif dan secara mendalam tentang objek suatu penelitian dengan mempelajari sebagai suatu kasus. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan

²⁴ Zainatun Mastura, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Kepuasan Nasabah" (studi pada PT. Bank Aceh Syariah KPO Banda Aceh), (*Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018).

situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.²⁵

2. Lokasi Penelitian

Adalah tempat dimana penelitian dilakukan, yang penulis maksud adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

3. Responden

Responden dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik : Ricky Ramico, S.T
- b. Ketua : Noventy Windarti
- c. Sekertaris : Megawati
- d. Bendahara : Yulasti
- e. Anggota :
 - 1) Elly Rosnita
 - 2) Yurnalis
 - 3) Andayani
 - 4) Eva Yani
 - 5) Sri Handayani
 - 6) Nita Sumarni
 - 7) Yahman Fasa

4. Sumber Data Penelitian

Berikut adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian kualitatif sebagian besar berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan sumber tambahan seperti dokumen dan literatur lainnya. Dua sumber data dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti (Responden). Data primer merupakan data yang sangat penting dan yang paling berpengaruh pada penelitian. Data primer

²⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: 25 Oktober 2015), h.31.

merupakan data yang diperoleh dari subyek yang langsung atau bahkan mengalami kasus yang diteliti secara langsung.²⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survey langsung dan wawancara kepada pemilik sekaligus manajer dan seluruh karyawan pada UMKM kuralin bag di desa Walur kecamatan Krui Selatan kabupaten Pesisir Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memperkuat data penelitian dan memberikan tambahan data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data ini dapat diperoleh melalui kepustakaan dengan menggunakan buku-buku dan media internet seperti jurnal, skripsi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis memakai prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalan data yang banyak dilakukan, baik tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian social yang bersifat kualitatif, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini di lakukan dengan dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁷ Ada beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan

²⁶ Bagong Suryanto & sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Prenada media 2000), h. 55.

²⁷ Ali, Muhammad, *Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 252.

untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Dan pedoman yang digunakan dalam wawancara hanyalah garis besar masalah yang akan disenangi.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam pengumpulan datanya. Peneliti melakukan wawancara pada pemilik dan karyawan UMKM kuralin bag di desa Walur kecamatan Krui Selatan kabupaten Pesisir Barat.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu dengan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan pengamatan langsung dilapangan guna mendapatkan informasi secara nyata baik berkenaan dengan subjek maupun objek penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu

dengan melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui secara pasti manajemen produksi usaha mikro dan menengah (umkm) kuralin bag, faktor penghambat dan pendukung serta produktivitas usaha umkm kuralin bag di desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.²⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi adalah pengumpulan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam pengetahuan.²⁹ Dalam hal ini penulis melakukan dokumentasi pada UMKM kuralin bag di desa Walur kecamatan Krui Selatan kabupaten Pesisir Barat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena untuk memecahkan masalah yang ditemukan digunakan analisis data.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis induktif. Penalaran induktif merupakan cara berpikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Adapun alur pikir induktif :

- a. Penalaran yang bermula dari fakta-fakta tertentu ke kesimpulan umum.
- b. Penalaran induktif adalah cara untuk memahami sesuatu dengan membuat pengamatan khusus dan

²⁸ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Instrument Kunci*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hal.61.

²⁹Suprayogi Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) hal. 167.

³⁰Arkunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hal. 130.

kemudian menarik kesimpulan luas berdasarkan pengalaman tersebut

- c. Proposisi yang nilai kebenarannya ditentukan oleh observasi atau fakta.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam mempermudah pembahasan penelitian, oleh karena itu perlu adanya pembahasan secara sistematis pada setiap bab. Dalam penelitian ini terdapat lima bab yaitu:

Pertama, pada bab ini membahas tentang pendahuluan, penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta membahas definisi konsep dari penelitian yang di sebut dengan sistematika pembahasan.

Kedua, pada bab ini merupakan landasan teori yang membahas tentang teori-teori dan juga penelitian terdahulu yang relevan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis masalah penelitian dan juga memberikan teori terkait dengan perspektif islam.

Ketiga, pada bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, yang menjelaskan tentang gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.

Keempat, pada bab ini merupakan pembahasan dari analisis penelitian yang berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Kelima, pada bab ini merupakan bab penutup dari skripsi yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah manajemen dari bagian suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk kegiatan produksi barang atau jasa.³¹ Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam perspektif yang lebih luas, menejemen adalah suatu proses pengaturan dan pemaanaan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³² Dalam Islam ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.³³ Produksi merupakan suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu. Konsep dasar produksi terdapat dalam Q.S an-Nahl ayat 97 :³⁴

³¹Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 1.

³² M. Fuad., dkk, “*Pengantar Bisnis*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Media Utama, 2006), hal. 92.

³³ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal. 1.

³⁴*Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97*

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada yang telah mereka kerjakan”.*(Q.S an-Nahl ayat 97)

Berproduksi itu hukumnya mubah dan jelas berdasarkan As-Sunnah. Berproduksi juga sebagai penambah sumber penghasilan bagi dirinya. Seperti sabda Nabi “Seorang yang membawa seutas tali kemudian memanggul kayu bakar dan membawa ke pasar lalu menjualdan ia hidup berkecukupan lalu untuk menafkahi dirinya, itu lebih baik dari meminta-minta pada manusia, diberi atau tidak”. Mengingat produksi merupakan bagian yang paling berarti dalam menentukan kemakmuran suatu bangsa dan taraf penghidupan penduduknya, Al-Qur’an meletakkan penekanan yang sangat besar atas produksi. Banyak contoh dapat diberikan, baik dari Al-Qur’an ataupun Sunnah, yang menunjukkan betapa kaum muslim dianjurkan agar bekerja dalam memproduksi harta benda agar mereka tidak gagal atau ketinggalan dari orang lain dalam memperjuangkan keberadaan mereka. Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh produksi. Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan utility (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan

memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.³⁵

Manajemen produksi merupakan suatu proses yang secara berkesinambungan (kontinu) dan efektif menggunakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.³⁶

Jadi yang dimaksud dengan manajemen produksi adalah seluruh aktifitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor – faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah nilai dan benefit dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh organisasi. Dan manajemen produksi dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengelola secara optimal penggunaan sumber daya (faktor produksi) dalam proses transformasi menjadi produk barang dan jasa. Untuk menghasilkan barang dan jasa perusahaan menggunakan berbagai sumber daya, sumber daya harus dikelola secara optimal dalam bentuk tentukan lokasi yang tepat, mencari sumber bahan baku, daerah konsumen, mengatur penempatan mesin, merencanakan proses produksi, menjaga ketepatan waktu, dan pekerjaan lain yang bersifat teknis dalam pabrik.³⁷

2. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Mengenal lebih lanjut tentang lingkup manajemen di bidang kegiatan produksi, maka dapat dijelaskan dari sudut pandang dua hal, lingkup sempit dan lingkup luas.

a. Manajemen Produksi Dalam Lingkup Sempit

Manajemen produksi dalam lingkup sempit, menyangkut mengenai segala bentuk persiapan dan

³⁵ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Kritis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hal. 47.

³⁶ Hery Prasetya, Fitri Lukiastuti, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: NeedPress : Anggota IKAPI, 2009), hal. 2.

³⁷ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung : Alfabeta,2010), hal.231.

kegiatan inti serta tujuannya menciptakan produk, dan didalamnya terdapat aspek sebagai berikut:³⁸

- 1) Penggagasan ide, merupakan langkah paling awal dalam merencanakan pembuatan barang dan jasa yang meliputi: masalah yang timbul ditengah masyarakat dan merupakan sebuah isu yang berhubungan dengan kehidupan ekonomi, apa yang hendak dibuat, berapa banyak membuatnya, siapa orang yang paling membutuhkan, apa kegunaan atau fungsi barang dan jasa yang akan dibuat, siapa saja yang terlibat dalam membuatnya. Setelah selesai dibuat, siapa yang paling berhak menggunakannya.
- 2) Menyiapkan cara atau metode, menyangkut dengan cara atau metode atau peralatan yang bagaimana sebuah barang dan jasa dapat dihasilkan, bagaimana tingkat kerumitannya, apa diperlukan metode khusus, bagaimana cara memperbaiki jika terjadi kerusakan, bagaimana spesifikasinya. Dan seterusnya.
- 3) Waktu (timing) pembuatan, tahap ini meliputi hal-hal sebagai berikut: apakah produk/jasa yang dibuat dilakukan secara terus-menerus, atau mengikuti musim tertentu sesuai kebutuhan, apakah perlu disain ukuran, model, tipe, varian tertentu saja ataukah malah sebaiknya all size. Timing juga mencakup peluang waktu, kapan saat yang tepat untuk memulai usaha dan kegiatan produksi.
- 4) Lokasi atau tempat yang tepat, artinya dimana sebaiknya barang dan jasa tersebut di produksi/dihasilkan, ditengah kota, di pedesaan atau dekat daerah dataran tinggi, atau daerah pesisir, lokasi memang erat hubungannya dengan

³⁸I Putu Artaya, *Dasar-Dasar Manajemen Operasi Dan Produksi*, (Surabaya: Narotama University Press, 2018), hal.14.

ketersediaan jalur transportasi dan efisiensi biaya pengiriman. Bagaimana menjaga keselamatan pekerja, apakah ada rencana relokasi ke depan sebagai syarat pengembangan usaha/produksi. Barang dan jasa yang dihasilkan orientasi ekspor atau untuk konsumsi domestik.

b. Manajemen Produksi Dalam Lingkup Luas

Selain memiliki lingkup sempit, kegiatan manajemen produksi juga memiliki lingkup luas, komponen/unsur yang tercakup dalam lingkup luas adalah:³⁹

- a) *Raw materials*/Bahan baku, seluruh kegiatan operasi yang bertujuan untuk mencari dan menciptakan bahan baku pengganti atau substitusi jika bahan baku utama kelak habis, maka kegiatan produksi tidak akan terhenti atau terganggu, bahan baku pengganti meliputi bahan baku yang hampir sama jenisnya, bentuknya atau wujudnya atau mengganti bahan baku yang benar-benar berbeda dan terbarukan. Ini semua dilakukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi. Dalam kegiatan industri secara umum, bahan kayu kemungkinan dapat digantikan menggunakan plastik, atau kayu buatan dari sisa limbah kayu, atau menggunakan bahan karet. Kegiatan di bidang pengadaan bahan baku tidak saja melibatkan antar wilayah dalam sebuah negara, bahkan bisa melibatkan antar negara.
- b) Teknologi, bagian yang paling krusial dalam sebuah kegiatan teknologi adalah bagaimana melakukan adopsi teknologi dalam jangka panjang, mengingat hal ini membutuhkan pendanaan yang tidak sedikit. Teknologi pada umumnya akan membuat sebuah produk atau jasa semakin modern saat digunakan, menjadi lebih mudah, praktis dan cepat, bahkan mampu

³⁹*Ibid*, hal.16

multifungsi. Teknologi akan membuat harga produk semakin murah dan di sisi konsumen akan menghemat biaya.

- c) Kebijakan, otoritas yang mengeluarkan kebijakan adalah pemerintah, mengingat segala kegiatan yang berlangsung dalam sebuah negara di atur oleh undang-undang sehingga dapat dihindarkan praktek monopoli dan persaingan tidak sehat. Undang-undang yang mendasari lahirnya sebuah kebijakan bertujuan mengatur kegiatan operasi dan produksi yang tidak menyimpang dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat luas. Misal terjadinya pencemaran limbah industri dalam bentuk polusi udara, tanah, air dan dampak negatif pada kesehatan. Atau kebijakan berusaha untuk melindungi terjadinya kerusakan lingkungan di lokasi industri/perusahaan. Kebijakan juga bertujuan mengatur dengan baik tingkat harga produk secara wajar sehingga dapat dihindari praktek yang dapat merugikan masyarakat luas sebagai konsumen akhir. Dengan demikian tercipta produk yang memberi manfaat tinggi namun tidak menimbulkan dampak kerusakan bagi alam dan lingkungan ketika proses produksi dilakukan oleh industrinya.
- d) Sumber energi, salah satu ketergantungan kegiatan proses produksi adalah tersedianya sumber energi yang mencukupi dan berlangsung dalam jangka panjang, karena kegiatan produksi dan operasi memang membutuhkan energi. Sumber energi yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan industri meliputi energi listrik, sumber air bersih, energi matahari, energi gas, bahan bakar minyak. Namun di sisi lain penyediaan sumber energi di atas cenderung selalu terkendala sehingga mudah menjadi langka dan semakin

mahal. Untuk memenuhi kebutuhan energi ke depan, banyak riset yang dikembangkan untuk menciptakan sumber energi terbarukan misal sumber energi panas bumi namun hingga sekarang belum optimal, sehingga belum dapat dimanfaatkan secara layak.

- e) Limbah Industri, pengolahan limbah industri dan pabrik, menjadi suatu hal yang tidak dapat dikendalikan dengan mudah, walaupun beberapa negara manju mampu mengelola limbah industri dengan baik, akan tetapi di negara berkembang persoalan limbah industri masih menjadi masalah besar yang belum teratasi dengan sempurna sehingga dampaknya jelas merusak lingkungan karena menimbulkan pencemaran udara, tanah dan pencemaran air sungai dan air laut.

Menanggulangi limbah industri butuh inovasi dan bantuan teknologi, agar proses pengelolaan limbah industri tidak menimbulkan dampak negatif berkelanjutan pada kehidupan manusia dan lingkungan. Pembuangan limbah pabrik ke sungai dan gas polutan ke udara, pembukaan lahan perkebunan pada lahan hutan, pertambangan, pengeboran minyak mentah di tengah laut merupakan kontributor terbesar dalam pencemaran lingkungan. Belum ada metode yang benar-benar aman dalam mengatasi dampak pencemaran ini.

- f) Proses Daur Ulang, kegiatan ini hanya berlaku bagi produk industri yang memang dapat di daur ulang (*recycle*) karena fisik bahan baku yang memungkinkan untuk di daur ulang disaat produk mulai using atau tidak lagi memiliki nilai ekonomis. Adanya kegiatan daur ulang sampah industri akan memberikan nilai positif terhadap meningkatnya limbah atas produk bekas. Namun

kegiatan daur ulang juga membutuhkan investasi dan dana yang tidak sedikit, membutuhkan lokasi, teknologi tepat guna, dan metode yang teruji bahkan peran tenaga yang ahli dibidangnya. Tidak semua produk hasil industri yang telah usang dapat di daur ulang, terbatas pada bahan-bahan tertentu, misal kayu, kaca, karet, logam, plastik dan produk cair. Namun jika kegiatan daur ulang dapat dilakukan dengan tepat, maka nada beberapa manfaat secara ekonomi yaitu:

- (1) Penghematan sumber daya alam
- (2) Penghematan sumber energi
- (3) Penghematan lahan pembuangan sampah atau tempat penyimpanan sampah
- (4) Lingkungan yang lebih bersih dan nyaman
- (5) Dan yang terakhir mengurangi resiko pencemaran

3. Fungsi Manajemen Produksi

Menurut Sofyan Assauri, terdapat empat fungsi penting dalam sebuah manajemen produksi, diantaranya yaitu:⁴⁰

a. Perencanaan Produksi

Perencanaan memiliki keterkaitan dengan kegiatan produksi yang akan dilakukan sesuai dengan waktu dan periode tertentu. Dengan membuat perencanaan yang baik, maka dalam hal ini bisa memanimalisir biaya produksi. Dengan demikian, perusahaan bisa menentukan harga yang lebih sehat serta mendapatkan untung yang jauh lebih besar.

b. Jasa Pendukung Produksi

Jasa penunjang disini adalah sebuah sarana yang digunakan untuk menetapkan metode apa yang akan digunakann dalam produksi. Sehingga proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Jasa

⁴⁰Sofyan Assauri, *MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal 53.

penunjang ini diperlukan dengan tujuan untuk membantu perusahaan agar bisa bersaing secara sehat dengan mengedepankan hasil yang berkualitas.

c. **Proses Pengolahan Produksi**

Bisa dikatakan ini adalah sebuah metode yang digunakan dalam mengolah produk. Dalam pelaksanaannya, proses ini sangat penting, terutama untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif dan lebih efisien.

d. **Pengendalian Produksi/ Pengawasan Produksi**

Tahapan kontrol produksi yang digunakan agar produksi sesuai dengan rencana. Adapun beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian produksi diantaranya, membuat perencanaan, menentukan target produk dan menyusun jadwal kerja. Pengawasan adalah fungsi yang digunakan untuk menjamin proses kegiatan agar sesuai dengan rencana. Dengan begitu tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksanakan dengan baik.

4. Manajemen Produksi dalam Perspektif Islam

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 92-96:⁴¹

ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا (٩٢) حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا (٩٣) قَالُوا يَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا (٩٤) قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا (٩٥) أُوْنِي زُبْرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ أُوْنِي أفرغ عَلَيْهِ قَطْرًا (٩٦)

⁴¹Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 92-96

Artinya: Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi).⁽⁹²⁾ Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan.⁽⁹³⁾ Mereka berkata, "Hai Zulqarnain, sesungguhnya Ya-juj dan Ma-juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi; maka dapatkah kami memberikan suatu upeti kepadamu, supaya kamu membuat dinding (pemisah) antara kami dan mereka?"⁽⁹⁴⁾ Zulqarnain berkata, "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya ialah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat) agar aku membuatkan dinding antara kalian dan mereka,⁽⁹⁵⁾ berilah aku potongan-potongan besi." Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulqarnain, "Tiuplah (api itu). Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu."⁽⁹⁶⁾⁴².

Sepintas ayat ini tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan produksi. Namun, jika dicermati lebih dalam, ayat diatas tidak saja berisi bagaimana menjadikan sesuatu yang biasa menjasi sesuatu yang luar biasa, setidaknya lebih baik dan lebih berharga dari bahan bakunya. Di dalam ayat ini diceritakan keberadaan Nabi Zulkarnaen sebagai raja yang menjalankan fungsi-fungsi manajerial sekaligus fungsi-fungsi kepemimpinan. Pada saat hendak menolong penduduk satu kaum yang khawatir mendapat serangan dari Yakjuz dan Makjuz, ia

⁴² Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hal. 303.

bermaksud membuat benteng antara penduduk dengan Yakjuz dan Makjuz itu.⁴³

Point ayat ini bukan hanya pada pembuatan benteng itu sendiri, namun lebih dari itu. Bagaimana seorang manajer memainkan oeran-perannya sebagai manajer, membangun kerjasama tim ymag solid dan kokh sesama anggota tim, sehingga akhirnya apa yang direncanakan dapat terwujud. Dengan kata lain, mellaui ayat ini kita diajarkan jika produksi adalah sebuah proses untuk menghasilkan sesuatu yang tidak saja bermanfaat tetapi juga bernilai, makadibutuhkan seorang manajer yang berfungsi mengatur bagaimana proses itu dilakukan. Didalamnya ada perencanaan, pelaksanaa, kontrol dan evaluasi.⁴⁴

Ekonomi dalam Islam adalah masalah individu dan masalah masyarakat. maka sistem produksi dalam perspektif Islam memiliki beberapa prinsip yang di "produksi" Al Quran, sunnah dan kontribusi pemikiran sarjana-sarjana muslim. Prinsip tersebut adalah; Pertama, kegiatan produksi tunduk dengan perilaku yang diperkenankan oleh syariat. Kedua, kegiatan produksi yang menjurus kepada tindakan kezoliman ekonomi itu dilarang. Ketiga, segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan pokok bagi masyarakat juga dilarang sebagai perlindungan syariat terhadap konsumen dan masyarakat. Keempat, produksi harus memperhatikan dampak lingkungan. Setiap kegiatan produksi harus mempertimbangkan kerusakan-kerusakan yang akan diakibatkannya terhadap lingkungan; air, udara, hutan dan kerusakan atau kerugian sosial lainnya.⁴⁵

⁴³ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), hal. 160.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 161.

⁴⁵ Vidya Mawarni, Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Dan Tingkat Laba Pabrik Air Minum Kemasan CV. Ananda Water Sibolangit, *Tugas Akhir*, (Uin Sumatera Utara Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).

B. UMKM

1. Pengertian UMKM

Menurut UU Nomor 99 tahun 1998 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat.⁴⁶ UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.⁴⁷

Di Indonesia sendiri, sebelum disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 terdapat berbagai rumusan definisi yang dibuat oleh berbagai instansi dan menjadi acuan, diantaranya adalah definisi yang dirumuskan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, Kementerian Koperasi dan UKM, dan berbagai definisi Lainnya yang masing-masing merumuskan definisi berdasarkan kepentingan instansi masing-masing. Umumnya, definisi yang dibuat oleh instansi-instansi tersebut lebih kepada kriteria kuantitatif yang diukur berdasarkan jumlah omzet dan kepemilikan aset. Menurut UU Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai:⁴⁸

⁴⁶Ridwansyah, dkk, Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 Di Provinsi Lampung, (*Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Raden Intan Lampung*,2021), hal.27.

⁴⁷Sri Handini, dkk, *Manajemen UMKM Dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*, (Surabaya: Unitomo Press, 2019),hal.19.

⁴⁸*Ibid*,hal.21.

- a. Usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.
- b. Anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar tidak termasuk dalam kategori usaha kecil.
- c. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM berubah menjadi :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu

dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.⁴⁹

2. Karakteristik UMKM

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Menurut Saifuddin Sarief seperti dikutip oleh Ismet Abdullah, ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya.⁵⁰

a. Usaha mikro, umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:

- 1) Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- 2) Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 3) Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- 4) Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- 6) Perputaran usaha (turnover) umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam

⁴⁹ Lilis Sulastri, *Manajemen Usaha Kecil Menengah*, (LGM : LaGood's Publishing, 2016), hal.12.

⁵⁰Sri Handini, dkk, *Manajemen UMKM Dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*, (Surabaya: Unitomo Press, 2019),hal. 25.

situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.

- 7) Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat).
- b. Ciri-ciri usaha kecil di antaranya ditunjukkan oleh beberapa karakteristik berikut.
- 1) Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
 - 2) SDM-nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
 - 3) Pada umumnya, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
 - 4) Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat business planning, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping.
 - 5) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki antara 5 sampai 19 orang.
- c. Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.
- 1) Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.
 - 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.

- 3) Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan.
- 4) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP,“ upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
- 5) Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.
- 6) Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer.

Tatiek Koerniawati dalam beberapa kutipan merumuskan beberapa Ciri UMKM.⁵¹

- 1) Usaha mikro dicirikan oleh beberapa kriteria berikut:
 - a) Jenis barang atau komoditas usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktudapat berganti.
 - b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
 - c) Belum melakukan administrasi keuangan, yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
 - d) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
 - e) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
 - f) Umumnya, belum memiliki akses ke perbankan, tetapi sebagian dari mereka sudah memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank.
 - g) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 2) Usaha kecil dicirikan sebagai berikut.
 - a) Jenis barang atau komoditas yang diusahakan umumnya tidak mudah berubah.

⁵¹*Ibid*, hal.26.

- b) Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap dan tidak berpindah-pindah.
 - c) Pada umumnya, sudah melakukan administrasi keuangan (walau masih sederhana), keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha.
 - d) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
 - e) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
 - f) Sebagian sudah memiliki akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
 - g) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik, seperti business planning
- 3) Secara umum, ciri-ciri usaha menengah meliputi beberapa hal, yaitu:
- a) Umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern dengan pembagian tugas yang jelas, seperti bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.
 - b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
 - c) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, sudah menyediakan Jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dan lain sebagainya.
 - d) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
 - e) Sudah memiliki akses terhadap sumber-sumber pendanaan perbankan.

- f) Umumnya, telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

3. Prinsip-Prinsip UMKM

Menurut BAB II Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Prinsip Pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
- b. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
- d. Peningkatan daya saing UMKM.
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu

4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. Kekuatan UMKM diantaranya :
 - 1) Mengembangkan kreativitas usaha baru dan sumber wirausaha baru keberadaan usaha mikro kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
 - 2) Melakukan inovasi
 - 3) Kebergantungan usaha besar terhadap usaha kecil
 - 4) Daya tahan usaha
- b. Kelemahan UMKM diantaranya :
 - 1) Bidang manajemen
 - 2) Organisasi
 - 3) Teknologi
 - 4) Permodalan
 - 5) Operasional dan teknis dilapangan⁵²

⁵²Ridwansyah, dkk, Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 Di Provinsi Lampung, (*Lembaga*

C. Produktivitas Usaha

1. Pengertian Produktivitas Usaha

Pengertian produktivitas dapat diuraikan dalam pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dan dalam pengertian sikap mental pegawai dalam pekerjaan. Pengertian produktivitas terbagi menjadi 2 dimensi yaitu⁵³

a. Produktivitas dalam dimensi hasil yang dicapai

Produktivitas menurut Anonymous berarti perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*). Dengan demikian, produktivitas secara umum dapat didefinisikan sebagai tingkat perbandingan antara hasil keluaran (*output*) dengan masukan (*input*).

b. Produktivitas dalam dimensi sikap mental

Menurut Dewan Produktivitas Nasional, dalam Triyono, produktivitas adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Pengertian ini harus difahami secara filosofis bahwa sikap mental tersebut menuntut upaya atau usaha untuk membuat kemajuan disegala bidang kehidupan, orientasinya adalah maju, tidak boleh diam, selalu berfikir untuk menciptakan kemajuan. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas merupakan pengertian relatif, melukiskan keadaan saat ini yang lebih baik dibanding dengan keadaan masa lalu atau keadaan di tempat lain.

Dapat dikatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan karyawan

Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M): UIN Raden Intan Lampung, 2021, hal.30.

⁵³Kartawan, dkk, *Manajemen Sumber Daya Insani*, (Tasikmalaya :LPPM Universitas Siliwangi, 2018), hal.176.

dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian bahwa produktivitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal.⁵⁴

Menurut Tarwaka, Bakri, dan Sudiajeng Pengertian lain dari produktivitas adalah suatu konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi kehidupan manusia, dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas.⁵⁵ Menurut Sinungan, secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa. Produktivitas juga diartikan sebagai:

- 1) Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil
- 2) Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan-satuan (unit) umum.
- 3) Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang.⁵⁶

Secara sederhana produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antar output (keluaran) dengan input (masukan). Menurut J. Raviyanto, dkk yang mengutip Lembaga Produktivitas Norwegia bahwa produktivitas adalah hubungan di antara jumlah produk yang diproduksi dan jumlah sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi produk tersebut. Atau dengan

⁵⁴ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal.2.

⁵⁵ Tarwaka, dkk, *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*, (Surakarta: Uniba Press, 2004), hal. 78.

⁵⁶ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.45.

rumusan yang lebih umum yaitu rasio antara kepuasan kebutuhan dengan pengorbanan yang diberikan.⁵⁷

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Tinggi-rendahnya produktivitas ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor. Maka untuk meningkatkan produktivitas itu harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi-ruhnya. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah:⁵⁸

- a. Kompensasi
- b. *Knowledge* atau pengetahuan
- c. *Skills* atau keahlian
- d. *Abilities* atau kemampuan
- e. *Attitudes* atau sikap, dan
- f. *Behaviour* atau perilaku.

Sedangkan menurut Balai Pengembangan Produktivitas Daerah, dalam Triyono,⁵⁹ faktor utama yang mempengaruhi produktivitas adalah:

- a. Sikap kerja
- b. Tingkat keterampilan
- c. Hubungan antara pegawai dan pimpinan
- d. Manajemen produktivitas
- e. Efisiensi tenaga kerja, dan
- f. Kewiraswastaan.

Tenaga kerja atau pegawai adalah manusia yang merupakan faktor produksi yang dinamis memiliki kemampuan berpikir dan motivasi kerja, apabila pihak manajemen perusahaan mampu meningkatkan motivasi mereka, maka produktivitas kerja akan meningkat. Ada

⁵⁷Sofyan Tsauri, *MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal.153.

⁵⁸Kartawan dkk, *Manajemen Sumber Daya Insani*, (Tasikmalaya :LPPM Universitas Siliwangi, 2018), hal.178.

⁵⁹Ayon Triyono, *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia; Kunci Sukses Meningkatkan Kinerja, Produktivitas, Motivasi, dan Kepuasan Kerja*, (Jakarta: Suka Buku, 2012), hal.12.

pun faktor- faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu:⁶⁰

1) Kemampuan

Adalah kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan, lingkungan kerja yang menyenangkan akan menambah kemampuan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan.

2) Sikap

Sesuatu yang menyangkut perangai tenaga kerja yang banyak dihubungkan dengan moral, semangat kerja yang akan menghasilkan kepuasan kerja . Kepuasan kerja secara umum menyangkut sikap seseorang mengenai pekerjaannya. Karena menyangkut sikap, pengertian kepuasan kerja mencakup berbagai hal seperti kondisi dan kecenderungan perilaku seseorang. Kepuasan itu tidak tampak serta nyata, tetapi dapat diwujudkan dalam suatu hasil pekerjaan.

3) Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu Produktivitas Kerja tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya.

4) Upah

Upah atau gaji minimum yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa keberadaannya di dalam suatu organisasi

⁶⁰Sofyan Tsauri, *MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal.164.

perusahaan tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab, akan terkait langsung dengan pencapaian tujuan perusahaan. Upah yang rendah tidak dapat dipertanggungjawabkan, baik dilihat dari sisi kemanusiaan maupun dari sisi kelangsungan hidup perusahaan.

5) Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan dan latihan dari tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas, karenanya perlu diadakan peningkatan pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja. Pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja

3. Peningkatan Produktivitas Usaha

Sebuah perusahaan atau sistem produksi lainnya menerapkan kombinasi kebijakan, rencana sumber-sumber dan metodenya dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan khususnya. Kombinasi-kombinasi kebijakan ini dituangkan melalui dan dengan bantuan faktor-faktor produktivitas internal dan eksternal. Pada tingkat perusahaan, faktor-faktor tersebut hampir seluruhnya direfleksikan dalam sumber pokok, yakni manusia dan bahan-bahan atau melalui :⁶¹.

- a. Tenaga kerja
- b. Manajemen dan organisasi
- c. Modal pokok, bahan mentah

Contoh: Pengaruh faktor-faktor seperti pendidikan dan latihan terlihat pada keahlian dan sikap pekerja.

Kemajuan teknologi dan litbang jika direalisasikan pada tingkat perusahaan hanyalah melalui tenaga kerja trampil, perlengkapan serta manajemen yang lebih baik, dengan kata lain melalui sumber-sumber manusia dan

⁶¹*Ibid*, hal.156.

material. Faktor-faktor lingkungan seperti siklus perdagangan, ekonomi skala serta kondisi melalui tenaga kerja (pekerja lapangan dan pekerja kantor tata usaha maupun manajemennya) dan modal.

Jadi peningkatan produktivitas terutama berkaitan dengan tiga jenis sumber: ⁶²

- 1) Modal (Perlengkapan, material, energi, tanah dan bangunan)
- 2) Tenaga kerja.
- 3) Manajemen dan organisasi.

4. Produktivitas Usaha dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam

Islam benar-benar menaruh perhatian terhadap produktivitas kerja seorang muslim sebab ada hubungan konstan antara keimanan, kerja, dan pahala; satu sama lain tidak dapat dipilah-pilah. Allah SWT dan Rasul-Nya menegaskan:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan (Q.S. Al-Tawbat (9):105).⁶³

⁶²Ibid., hal.157.

⁶³AL-Qur'an surah At-taubat ayat 105.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Artinya :Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (Q.S. Al-Mulk (67):2).

Seorang muslim akan menunjukkan etos kerja yang bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan tidak akan melakukan sesuatu setengah hati. Apa yang dilakukannya memiliki alasan-alasan untuk mencapai arah dan tujuan luhur yang secara dinamis memberikan makna bagi diri dan lingkungan-nya sebagaimana misi dirinya yang harus menjadi rahmat bagi semesta alam.⁶⁴

a. Islam dan pendidikan atau pelatihan

Pendidikan atau pelatihan membentuk pegawai dapat melakukan pekerjaan dengan cepat, tepat, dan terampil. Bila produktivitas merupakan fungsi perkalian dari usaha pegawai (*effort*) yang didukung oleh motivasi (*motivation*) dan kemampuan pegawai (*ability*), maka faktor *motivation*—menurut Islam—diukur oleh tingkat harapan (*rajâ*) dan ketakutan (*khawf*) terhadap sebuah cita. Orang yang memiliki nilai harap (*rajâ*) yang tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan prestasi yang dimilikinya menuju kesempurnaan prestasi dalam organisasi atau perusahaan. Hanya saja, nilai harap (*rajâ*) harus disertai dengan sikap takut (*khawf*) mendapatkan kegagalan agar terhindar dari sikap ceroboh, sombong, tidak kritis, atau antisipasi terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

⁶⁴Kartawan dkk, *Manajemen Sumber Daya Insani*, (Tasikmalaya :LPPM Universitas Siliwangi, 2018), hal.182.

Sedangkan faktor kemampuan (*ability*) pegawai meliputi kemampuan potensial (IQ) dengan kemampuan *reality* (*knowledge+skill*), termasuk EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan insani lainnya. Dengan demikian, yang dimaksud *the right man in the right place, the right man on the right job* bukan hanya diartikan “benar” secara profesionalitas melainkan juga benar secara moralitas. Aspek moralitas inilah yang kadang luput dari perhatian.⁶⁵

b. Islam dan motivasi

Islam memberi rangsangan kerja, baik yang bersifat positif dalam bentuk pemberian insentif maupun yang negatif dalam bentuk sanksi. Tujuan pemberian rangsangan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja dan memperbaiki tingkat pelaksanaannya. Selain itu, rangsangan (stimulus) akan mengurangi kecerobohan ketika bekerja dan menambah tingkat keseriusan dan efektivitas kerja. Allah SWT berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula” (Q.S. Al-Zalzalat (99):7-8)⁶⁶

Seorang muslim itu seharusnya sangat menghayati makna firman Allah yang dengantegas melarang sikap

⁶⁵*Ibid*, hal. 183.

⁶⁶*Al-Qur'an* surah Al-Zalzalat ayat: 7-8.

mubadzir. Sikap seperti ini merupakan modal dasar untuk menjadikan dirinya senantiasa berorientasi pada nilai-nilai produktif.

c. Islam dan sikap mental

Dalam pemahaman common sense, ada satu hadits Nabi yang menjelaskan produktivitas seorang muslim yang dinilai dari hari ke hari. Bunyi lengkap hadits tersebut adalah: “Barangsiapa yang harinya sekarang lebih baik daripada kemarin maka dia termasuk orang yang beruntung. Barangsiapa yang harinya sama dengan kemarin maka dia adalah orang yang merugi. Barangsiapa yang harinya sekarang lebih jelek daripada harinya kemarin maka dia terlaknat”.

Secara umum, ini dianggap hadits Nabi Muhammad SAW meskipun jarang sekali dikaji derajat hadits ini, sebab sebagian peneliti hadits menganggap hadits tersebut memiliki beberapa kelemahan dalam kajian Mushthalah Al-Hadits. Terlepas dari shahih atau tidaknya hadits diatas, Islam sangat memperhatikan pemanfaatan waktu dari waktu ke waktu. Dalam beberapa surat, Allah SWT bersumpah dengan menggunakan waktu, diantaranya:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya :*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”*. (Q.S. Al-`Ashr (103):1-3).⁶⁷

⁶⁷Al-Qur'an surah Al-`Ashr ayat: 1-3.

Dalam surat Al-`Ashr diatas, Allah SWT bersumpah bahwa semua manusia merugi kecuali yang memenuhi empat kriteria, yakni: Pertama, yang mengenal kebenaran. Kedua, yang mengamalkan kebenaran. Ketiga, yang ajar-mengajarkan menyangkut kebenaran. Keempat, yang sabar dalam mengamalkan kebenaran. Artinya, kerugian belum terelakkan dengan sekedar mengetahui dan mengamalkan kebenaran. Menurut Shihab Kita dituntut pula untuk saling menjaga dan memelihara serta saling meningkatkan kualitas, kemudian bersama-sama berjuang guna menikmati anugerah-anugerah Ilahi.⁶⁸

d. Pekerjaan merupakan anugerah

Tidak semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan, sebab didalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang secara nalar harus terpenuhi, yakni: Pertama, aktivitas tersebut dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggungjawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. Kedua, apa yang dilakukan merupakan sesuatu yang disengaja, direncanakan. Oleh karena itu, ada ghirah atau semangat untuk menggerakkan seluruh potensi yang ada hingga menghasilkan kepuasan dan manfaat, memiliki alasan untuk mencapai arah dan tujuan yang luhur, secara dinamis memberikan makna bagi diri dan lingkungannya.⁶⁹

e. Bekerja adalah kehormatan

Apapun yang dikerjakan oleh seorang pegawai seharusnya memiliki peran yang penting, sebab setiap

⁶⁸Kartawan dkk, *Manajemen Sumber Daya Insani*, (Tasikmalaya :LPPM Universitas Siliwangi, 2018), hal.184.

⁶⁹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal.24.

peran dan pekerjaan yang ia jalani mempunyai peranan penting. Selain itu, dengan menghormati pekerjaan berarti juga menghormati diri sendiri. Maka dari itu, seorang pegawai seharusnya dapat menghormati pekerjaan, karena pekerjaan merupakan sebuah kehormatan untuk memberikan makna bagi diri sendiri dan orang lain.⁷⁰

f. Bekerja adalah ibadah

Bekerja bukan sekedar mencari uang tetapi ingin mengaktualisasikannya secara optimal dan memiliki nilai transendental luhur. Bagi seorang muslim, bekerja adalah kewajiban; bekerja adalah ibadah. Diantara ayat Alquran yang mendorong untuk bekerja adalah Q.S. Al-Mulk (67) ayat 15; Yâsîn (36) ayat 34-35.

Dengan keyakinan tinggi bahwa ia memiliki tanggung jawab di hadapan Allah SWT, ia akan bekerja secara efektif, meskipun imbalan material tidak memadai, kondisi kerja yang buruk, atau pekerjaan itu sulit dan monoton, karena ia yakin bahwa bekerja bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan material semata, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya (ibadah). Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْحَلَالِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Artinya :*Mencari (rizki) yang halal adalah wajib setelah (melaksanakan) kewajiban (yang lain).*
(HR Al-Thabrâniy).⁷¹

⁷⁰Ibid, Kartawan dkk, hal.186.

⁷¹Ibid.,hal.187.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'AN

Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 22

Al-Qur'an surah Al-`Ashr ayat: 1-3

Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 60

Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 92-96

Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 15

Al-Qur'an surah Al-Zalzalat ayat: 7-8

Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 90

Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97

AL-Qur'an surah At-taubat ayat 105

Al-Qur'an surah Huud ayat 6

BUKU

Alma,Buchsri. (2003).“*Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*”, (Bandung: Alfabeta).

Akmal, Azhari Tarigan. (2015). “*Buku Panduan Penulisan Skripsi*”. (Medan: 25 Oktober 2015).

Arikunto, Suharsim. (2006). “*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*”. (Jakarta : Rineka Cipta).

Assauri, Sofjan. (2016). “*Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan Edisi 3*”, (Jakarta, PT. Grafindo Persada).

- Basrowi & Suwandi. (2008). *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Fuad, dkk. (2006). *“Pengantar Bisnis”*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka: Media Utama).
- Hafidhuddin, Didin & Hendri Tanjung. (2003). *“Manajemen Syariah Dalam Praktek”*. (Jakarta: Gema Insani).
- K, Suhrawardi Lubis. (2000). *“Hukum Ekonomi Islam”* et. ke-2. (Jakarta: Sinar Grafika).
- Krisna, Putu Adwitya Sanjaya & I Putu Nuratama. (2021). *“Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah”*. (Sungguminasa: Cv. Cahaya Bintang Cemerlang).
- Kunarjo. (2003). *“Glosarium Ekonomi Keuangan Dan Pembangunan”*, (Jakarta: UI Press).
- Muhammad, Ali. (2014). *“Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan”*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Mohd, Zulhelmy Hatta. (2013). *“Isu-isu Kontemporer Ekonomi dan Keuangan Islam-Suatu Pendekatan Institusional”* cet. ke-1. (Bogor: al-Azhar Freshzone Publishing).
- P, Sondang Siagian. (1995). *“Teori Motivasi dan Aplikasinya”*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Pendidikan, Departemen Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetya, Hery & Fitri Lukiasuti. (2009). *“Manajemen Operasi”*. (Jakarta: NeedPress : Anggota IKAP).
- Sa’ad, Said Marthon. (2007). *“Ekonomi Islam Ditengah Kritis Ekonomi Global”*. (Jakarta: Zikrul Hakim).
- Sinungan, Muchdarsyah. (2005). *“Produktivitas Apa dan Bagaimana”*. (Jakarta: Bumi Aksara).

- Sugiono. (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. (Bandung : Alfabeta). Muhammad, Ali. (2014). *“Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan”*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Sulastril,Lilis. (2016).*“Manajemen Usaha Kecil Menengah”*. (LGM :LaGood’s Publishing)
- Suprayogi, Imam. (2010). *“Metode Penelitian Sosial Agama”*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Suryanto, Bagong & sutinah. (2000). *“Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Bandung: Prenada media).
P, Sondang Siagian. (1995). *“Teori Motivasi dan Aplikasinya”*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Tarwaka, dkk. (2004). *“Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas”*.(Surakarta: Uniba Press). Sinungan, Muchdarsyah. (2005). *“Produktivitas Apa dan Bagaimana”*.(Jakarta: Bumi Aksara).
- Tasmara, Toto. (2002). *“Membudayakan Etos Kerja Islami”*. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Triyono, Ayon. (2012). *“Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia; Kunci Sukses Meningkatkan Kinerja, Produktivitas, Motivasi, dan Kepuasan Kerja”*. (Jakarta: Suka Buku).

JURNAL

- Akhmadi, Slamet & Istiqomah. (2019). Manajemen Produksi *Home Industry* Perspektif Ekonomi Islam. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 1 (2), 169-190.
- Aruan, Daniel Arfan. (2013). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (2), 566-574.

- Aprilia, Windy Murty. Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akutansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Surabaya). *Artikel ilmiah*.
- Bismala, Lila. (2016). Analisis SWOT Pada Implementasi Manajemen Produksi UMKM Di Sumatra Utara, *Seminar Nasional dan Call for Paper Dies Natalis FEB USU*. Widia, Erwin asworo. (2018). “*Mahir Penelitian Pendidikan Modern*”, (Yogyakarta: Araska).
- Enjel,Sesi. (2019). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Kasus : Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji). *Skripsi*. Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fatimah, Siti & M Farid Wajdi. (2021). Analisis Pengaruh Keterampilan Kerja, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan UMKM (Pada UMKM Sapu Ijuk Desa Manggis Tahun 2021). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fransiska, Agustina Dwi. (2019). Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bogor, Kabupaten Nganjuk). *Skripsi*. Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Handini, Sri dkk. (2019). *Manajemen Umkm Dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*, (Surabaya: Unitomo Press).
- Haryono, Dwi, dkk. (2021). Analisi Manajemen Produksi Tepung Tapioka Di PT Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*.
- Jandra, Mifedwil&Agus Djamil. (2018). Pendidikan Islam Dan Lapangan Kerja, Panangkaran, *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2018.

- Kurniawan, Firdaus. (2014). "Manajemen Produksi Usaha Kerajinan Keramik Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Industri Kerajinan Keramik Mustika Group Klampok Purwareja Banjarnegara)". *Skripsi* : (Purwokerto: STAIN Purwokerto).
- Kurnia, Ita Sari. (2014). "Manajemen Produksi Kopi Luwak Black Coffee Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada CV. Sima Jaya Perkasa, Simo, Blingoh, Ponorogo, Jepara)". *Skripsi*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto).
- Latief, Abdul. (2019). Pengaruh Manajemen Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Terhadap Kinerja Karyawan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11 (2), 173-182.
- Maimunah, dkk. (2021). Pendampingan Manajemen Produksi Kerajinan Kayu Pada UMKM Lancar Jaya Magelang. *Jurnal Abdimas UBJ (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 4 (1), 37- 46.
- Mawarni, Vidya. (2019). Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Dan Tingkat Laba Pabrik Air Minum Kemasan CV. Ananda Water Sibolangit. *Tugas Akhir*. (Uin Sumatera Utara Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Mastura, Zainatun. (2018). "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Kepuasan Nasabah" (studi pada PT. Bank Aceh Syariah KPO Banda Aceh), (*Skripsi*: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Meliana. (2022). "Analisis manajemen produksi home industry terhadap peningkatan pendapatan usaha dalam perspektif ekonomi islam (studi home industry Kerupuk cangek/gendar Desa Serdangkuring Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Waykanan)". (*Skripsi* : UIN Raden Intan Lampung).
- Ridwansyah, dkk. (2021). Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 Di Provinsi Lampung. (*Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)*): UIN Raden Intan Lampung.

- Rohim, Abd dan Indra Kurniawan. (2017). Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Journal Of Community Service*, Vol 1 No 1, Oktober 2017.
- Ramico, Ricky Wawancara, 2022, *Sejarah Tentang UMKM Kuralin Bag/KUBE Maju Sejahtera*, Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
- Setiadi, M&Hartoko. (2016). Rekrutmen Calon Karyawan Tetap (Studi Kasus Politeknik LP31 Jakarta Kampus Pasar Minggu. ”*Jurnal Akutansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol.4, No.2, December 2016, 122-127.
- Syarmiati. (2015). “Manejemen Produksi Usaha Bersama: Jagung Goreng Gurih Di Kelurahan Labuh Baru Barat, Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Islam” (*Skripsi:UIN Suska Riau*).
- Sholikhah, dkk. (2013). Manajemen Produksi Usaha Wingko Khas Kota Babat Di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan (Studi Di Pabrik Wingko Loe Lan Ing Babat). *E-journal Boga*, 2 (3), 86-94Yanti, Nova Maleha. Manajemen Bisnis dalam Islam. *Jurnal Economica Sharia*, Volume 1 Nomor 2 Edisi Februari, 2016.
- Sulfitriah & Eti Ariani. (2021). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada UKM Budi Daya Kelompok Ikan Mina Lestari Desa Marga Sakti Kecamatan Padang. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)*, 2 (2), 107-114.
- Wilandari, Devi Fitria, dkk. (2021). Pengaruh Penilaian Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Jaya Mandiri Rekabuana Dicilandak. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3 (2), 262-269.
- Widia, Erwin asworo. (2018). “*Mahir Penelitian Pendidikan Modern*”, (Yogyakarta: Araska).Ramico, Ricky Wawancara, 2022, *Sejarah Tentang UMKM Kuralin Bag/KUBE Maju Sejahtera*, Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Windarti, Noventy Wawancara, 2022, *Tentang UMKM Kuralin Bag/KUBE Maju Sejahtera*, Desa Walur Kecamatan Kruki Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

